

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT RAKYAT DI DESA KAMPUNG BARU, KECAMATAN PELAIHARI, KABUPATEN TANAH LAUT**

### **Income Analysis of Oil Palm Smallholder in Kampung Baru Village, Pelaihari Sub-District, Tanah Laut District**

**Ahmad Ripani\*, Abdullah Dja'far, Emy Rahmawati**

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

\*Corresponding author: ahmadripani152@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2018 sampai dengan September 2019 di Desa Kampung Baru. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Responden sebanyak 30 orang petani kelapa sawit rakyat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit rakyat di Desa Kampung Baru, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut pada tanaman umur 12 tahun adalah sebagai berikut: penyusutan eksplisit nilai tanaman sebesar Rp 9.289.874, biaya panen sebesar Rp 3.240.000, penyusutan implisit nilai tanaman sebesar Rp 4.104.462, biaya panen sebesar Rp 8.160.000, penerimaan sebesar Rp 58.800.000, pendapatan sebesar Rp 46.270.126 dan keuntungan sebesar Rp 34.005.664 perusahatannya. Jika dihitung dalam satuan perhektar, maka rata-rata penyusutan eksplisit nilai tanaman sebesar Rp 6.193.249, biaya panen sebesar Rp 2.160.000, penyusutan implisit nilai tanaman sebesar Rp 2.736.308, biaya panen sebesar Rp 5.440.000, penerimaan sebesar Rp 39.200.000, pendapatan sebesar Rp 30.846.751 dan keuntungan sebesar Rp 22.670.443.

Kata kunci: kelapa sawit, penyusutan nilai tanaman, penerimaan, pendapatan, keuntungan

#### **PENDAHULUAN**

Di Kalimantan Selatan pada pengembangan perkebunan dengan komoditas kelapa sawit dimulai pada tahun 1990-an. Pengembangan perkebunan kelapa sawit tersebut terbilang relatif cukup pesat, terbukti semakin meningkatnya luasan area penanaman kelapa sawit dan meningkatnya produktifitas yang dihasilkan dari tahun ke tahun. Daerah ini mampu menjadi sentral produksi dan perdagangan sesuai dengan adanya kondisi agroklimatologinya, banyak berbagai alternatif pilihan komoditas yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pasar, termasuk perkebunan tanaman kelapa sawit yang jadi primadonanya (Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Selatan, 2008: 112).

Desa Kampung Baru termasuk salah satu desa yang berada di Kecamatan Pelaihari, yang memiliki luasan tanaman kelapa sawit. Hampir rata-rata semua kepala keluarga petani yang ada di desa Kampung Baru mata pencaharian sebagai petani. Dimana usaha tani kelapa sawit

rakyat adalah sumber pendapatan pokok petani, selain tanaman karet dan jagung. Ini merupakan upaya dari petani setempat untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Dari informasi yang didapatkan dilapangan dengan mewawancarai salah seorang ketua kelompok tani yang bernama bapak kasino mengatakan bahwa di Desa Kampung Baru adalah desa yang paling banyak memproduksi kelapa sawit dalam bentuk TBS dibandingkan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Pelaihari, dengan jumlah produksi rata-rata petani 2 ton/ha/bulan TBS. Walaupun jumlah produksi rata-rata petani paling tinggi dari desa lain, tetapi tingkat pendapatan petani masih rendah, maka dari itu perlu adanya dianalisis tingkat pendapatan petani kelapa sawit rakyat tersebut.

#### **Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini ialah: (1) untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan usahatani kelapa sawit rakyat; (2) untuk mengetahui berapa besarnya biaya, penerimaan,

pendapatan dan keuntungan dari usahatani kelapa sawit rakyat; (3) untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi oleh petani kelapa sawit rakyat.

Kegunaan penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) bagi peneliti, agar dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang tidak didapat dibangku kuliah kelapangan sebagai aplikasinya; (2) bagi petani, penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan para petani dengan cara meningkatkan kualitas yang sangat baik dan produktifitas yang tinggi; (3) bagi kalangan akademis dan umum, sebagai sarana informasi dan referensi tambahan untuk penelitian yang selanjutnya.

## METODE

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dan dilaksanakan di Desa Kampung Baru, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut. Mulai dari persiapan dan pelaksanaan penelitian inisampai dengan penulisan laporan akhir, direncanakan penelitian ini berlangsung dari bulan Februari 2018 sampai dengan bulan September 2019.

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan data yang dikumpulkan pada penelitian ini, terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu diperoleh secara langsung dari petani kelapa sawit rakyat yang dibantu dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Data yang diambil dari petani merupakan data per tahun tanaman kelapa sawit rakyat yaitu data pada tahun 2018. Data sekunder yaitu diperoleh dari suatu lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, Dinas Pertanian dan Perkebunan Kalimantan Selatan, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut dan Kantor Kepala Desa Kampung Baru Kecamatan Pelaihari.

### Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh ini dilakukan dengan cara metode survei. Jumlah populasi petani kelapa sawit rakyat yang ada di Desa Kampung Baru adalah sebanyak 250 orang petani kelapa sawit

rakyat. Pengambilan contoh ini dilakukan secara acak sederhana atau disebut juga (*Simple Random Sampling*) sebanyak 30 orang petani kelapa sawit rakyat yang ada didesa tersebut.

## Analisis Data

Pendekatan perhitungan analisis periode usaha tani adalah periode satu tahun usaha tani yaitu saat dilaksanakannya penelitian ini. Data yang didapat dari hasil penelitian ditabulasi dan selanjutnya akan dianalisis secara diskriptif.

Untuk menjawab tujuan mengetahui berapa besarnya biaya penyusutan nilai tanaman, penerimaan, pendapatan dan keuntungan adalah sebagai berikut:

Untuk menghitung biaya usaha pertanaman kelapa sawit dirumuskan sebagai berikut:

$$TCe = \sum (Xei \cdot Pxei) \quad (1)$$

dengan: TCe biaya eksplisit total usahatani (Rp/tahun)  
Xei jumlah total input eksplisit ke-i (Rp/tahun)  
Pxei harga dari input eksplisit ke-i (Rp/tahun)

$$TCi = \sum (Xij \cdot Pxij) \quad (2)$$

dengan: TCi biaya implisit total usahatani (Rp/tahun)  
Xij jumlah total inputimplisit ke-i (Rp/tahun)  
Pxij harga dari inputimplisit ke-i (Rp/tahun)

Biaya alat dan perlengkapan diperhitungkan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \quad (3)$$

dengan: D Jumlah total nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/tahun)  
Na nilai awal dari barang modal tetap (Rp/tahun)  
Ns nilai sisa dari barang modal tetap (Rp/tahun)  
Up umur penggunaan suatu barang modal tetap (tahun)

Biaya penyusutan nilai tanaman diperhitungkan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$DT = \frac{BP_0}{n} + \frac{BP_1}{n-1} + \dots + \frac{BP_{12}}{n-12} \quad (4)$$

dengan: DT total biaya penyusutan nilai tanaman (Rp)  
 BP Biaya penyusutan nilai tanaman pada tahun ke-0, 1 sampai dengan 12 (Rp/tahun)  
 n Umur produktif tanaman (tahun)

Semua perhitungan nilai-nilai biaya menggunakan *present value* yaitu dengan *compounding factor*, dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$CF = \sum_{t=1}^n Ct(1+i)^t \quad (5)$$

dengan: CF *compounding factor*  
 CT biaya (*cost*)  
 n periode tahun kegiatan  
 t tahun ke 0,1,2 sampai dengan 12  
 i tingkat suku bunga

Untuk menghitung penerimaan usaha tanaman kelapa sawit menggunakan rumus:

$$TR = (Y.Py) \quad (6)$$

dengan: TR penerimaan total (Rp/tahun)  
 Y hasil fisik atau output (kg TBS/tahun)  
 Py harga hasil fisik atau output (Rp/tahun)

Pendapatan diperhitungkan dari penerimaan dikurangi biaya nyata (biaya yang dipakai). Dengan demikian pendapatan usahatani dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TCe \quad (7)$$

dengan: I pendapatan usahatani (Rp/tahun)  
 TR total penerimaan usahatani (Rp/tahun)  
 TCe total biaya eksplisit usahatani (Rp/tahun)

Untuk menghitung keuntungan usahatani digunakan rumus:

$$\pi = TR - (TCe + TCi) \quad (8)$$

dengan:  $\Pi$  keuntungan usahatani (Rp/tahun)  
 TR total penerimaan usahatani (Rp/tahun)  
 TCe total biaya eksplisit (Rp/tahun)  
 TCi total biaya implisit (Rp/tahun)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Dari hasil pengumpulan data, diperoleh informasi mengenai identitas petani kelapa sawit rakyat yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman petani dalam berusaha tani kelapa sawit rakyat, luas lahan dan volume penjualan kelapa sawit rakyat.

**Keadaan Umur.** Dari hasil penelitian, diketahui umur para petani responden berkisar antara 30 sampai 70 tahun. Kelompok umur dengan jumlah yang terbesar yaitu 11 orang pada umur 50 sampai 59 tahun atau sebesar 36,67%, sedangkan umur kelompok umur dengan jumlah terkecil yaitu 4 orang pada umur adalah 30 sampai 39 tahun yaitu sebesar 13,33 %.

**Tingkat Pendidikan.** Tingkat pendidikan petani sebagian besar masih berpendidikan sampai SD saja. Paling banyak berpendidikan SD sebesar 70,00% dan paling sedikit berpendidikan diploma yaitu sebesar 3,33%. Hal ini tidak begitu berpengaruh, karena para petani mendapatkan bimbingan secara teratur oleh lembaga penyuluhan, permodalan atau lembaga lainnya baik secara formal maupun informal. Keterampilan petani masih bisa ditingkatkan dengan mengikuti penyuluhan oleh lembaga penyuluhan sehingga kelompok tani saling membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di lahan, hal ini merupakan tujuan yang dapat memajukan dan meningkatkan hasil produksi mereka.

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Dari hasil penelitian yang didapat ditunjukkan bahwa pada jumlah tanggungan keluarga petani 0 sampai 2 orang nilainya sebesar 63,33% dan 3 sampai 5 orang nilainya sebesar 36,67%.

**Status dan Luas Kepemilikan Lahan.** Status lahan usahatani semua petani di Desa Kampung

Baru, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut adalah milik sendiri. Luas rata-rata kepemilikannya adalah 1,5 ha.

### Komponen Biaya

Faktor biaya adalah faktor yang akan menentukan apakah berhasil atau tidaknya suatu usahatani yang dilakukan, mengingat apakah usahatani tersebut akan menguntungkan atau akan merugikan.

Umumnya semua petani tidak mempunyai catatan usahatani, mereka hanya mengingat *cashflow* (anggaran arus uang tunai). Jadi diperlukannya analisis usahatani untuk dapat memudahkan kepentingan petani itu sendiri, PPL, penelitian lain-lain, dengan cara mencari informasi tentang keragaman suatu usahatani yang dapat dilihat dari berbagai macam aspek.

Komponen biaya di dalam penyelenggaraan usahatani ini meliputi biaya implisit dan biaya eksplisit. Besarnya biaya implisit tersebut terdiri dari biaya TKDK, sedangkan besarnya biaya eksplisit tersebut terdiri dari biaya pembelian pupuk, obat-obatan, upah TKLK dan penyusutan alat dan perlengkapan.

Biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi penyelenggaraan usaha tani. Faktor biaya ini akan menentukan apakah berhasil atau tidaknya usahatani yang dilakukan karena biaya ini pula yang akan menentukan apakah usahatani itu menguntungkan atau merugikan. Untuk tanaman tahunan biaya yang dikeluarkan pada tahun tertentu adalah menjadi bagian biaya efektif bagi tahun-tahun berikutnya sampai tanaman tidak produktif lagi, sebab kegiatan pertanaman atau pemeliharaan tanaman pada tahun tertentu manfaatnya bukan untuk tahun dimaksud saja melainkan seterusnya ke tahun-tahun selanjutnya. Sehingga untuk menghitung biaya usaha pada tahun tertentu adalah menjumlahkan semua bagian biaya tahun-tahun sebelumnya yaitu disebut biaya penyusutan nilai tanaman.

**Biaya Eksplisit.** Biaya Eksplisit ialah suatu biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam perencanaan usaha taninya. Input-input yang dibeli petani dari pihak lain adalah merupakan sumber bagi biaya eksplisit ini. Komponen biaya yang termasuk biaya eksplisit usahatani kelapa sawit meliputi biaya pengeluaran-pengeluaran untuk menyewa lahan, upah TKLK, pengadaan sarana produksi benih atau bibit, pupuk, bibit, obat-obatan, biaya barang dan jasa modal tidak tetap dan bunga

modal dai pinjaman. Biaya eksplisit usaha pada tahun 2018 adalah penjumlahan biaya penyusutan eksplisit nilai tanaman semua periode mulai awal ditanam, terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata penyusutan eksplisit nilai tanaman selama 12 tahun usaha tani kelapa sawit rakyat.

| Metode Penyusutan Nilai Tanaman                        | Penyusutan Nilai Tanaman perUsahatani ( <i>Present Value</i> ) |
|--|--|
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan A (tahun ke 0)  | 2.643.192  |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan B (tahun ke 1)  | 823.538  |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan C (tahun ke 2)  | 735.096  |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan D (tahun ke 3)  | 680.097  |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan E (tahun ke 4)  | 630.515  |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan F (tahun ke 5)  | 585.877  |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan G (tahun ke 6)  | 545.764  |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan H (tahun ke 7)  | 509.809  |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan I (tahun ke 8)  | 477.697  |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan J (tahun ke 9)  | 449.162  |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan K (tahun ke 10) | 423.988  |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan L (tahun ke 11) | 402.011  |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan M (tahun ke 12) | 383.128  |
| Jumlah   | 9.289.874  |

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 1, ditunjukkan bahwa penyusutan eksplisit nilai tanaman selama 12 tahun pada usahatani kelapa sawit rakyat dengan jumlah Rp 9.289.874 perusahatani.

**Biaya Panen.** Biaya eksplisit lainnya adalah biaya panen yaitu biaya yang dikeluarkan pada saat panen hasil usahatani kelapa sawit berupa Tandan Buah Segar (TBS). Perincian mengenai biaya panen yang dilakukan oleh petani kelapa sawit rakyat, terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Total biaya panen eksplisit tahun 2018 umur tanaman 12 tahun pada usaha tani kelapa sawit rakyat.

| Komponen Biaya  | Total Biaya perUsahatani (Rp) | Total Biaya perHektar (Rp) |
|-----------------|-------------------------------|----------------------------|
| Biaya Pemanenan | 3.240.000                     | 2.160.000                  |

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pada Tabel 2, ditunjukkan bahwa biaya panen yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 3.240.000 perusahatani dan Rp 2.160.000 perhektar pada usahatani kelapa sawit rakyat.

**Biaya Implisit.** Biaya implisit ialah suatu biaya yang hanya bersifat diperhitungkan saja sebagai biaya tetapi tidak benar-benar merupakan pengeluaran yang harus dibayarkan secara nyata oleh petani meliputi: biaya TKDK, terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata penyusutan implisit nilai tanaman selama 12 tahun usaha tani kelapa sawit rakyat.

| Metode Penyusutan Nilai Tanaman                        | Penyusutan Nilai Tanaman perUsahatani (Present Value) |
|--|---|
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan A (tahun ke 0)  | 312.086   |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan B (tahun ke 1)  | 487.581   |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan C (tahun ke 2)  | 417.187   |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan D (tahun ke 3)  | 385.974   |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan E (tahun ke 4)  | 357.835   |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan F (tahun ke 5)  | 332.502   |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan G (tahun ke 6)  | 309.736   |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan H (tahun ke 7)  | 289.331   |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan I (tahun ke 8)  | 271.106   |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan J (tahun ke 9)  | 254.912   |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan K (tahun ke 10) | 240.625   |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan L (tahun ke 11) | 228.152   |
| Biaya penyusutan tanaman pada kegiatan M (tahun ke 12) | 217.436   |
| Jumlah   | 4.104.462   |

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

**Biaya Panen.** Biaya implisit lainnya adalah biaya panen yaitu biaya yang dikeluarkan pada saat panen hasil usahatani kelapa sawit berupa Tandan Buah Segar (TBS). Perincian mengenai biaya panen yang dilakukan oleh petani kelapa sawit rakyat, terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total biaya panen implisit tahun 2018 umur tanaman 12 tahun pada usaha tani kelapa sawit rakyat.

| Komponen Biaya  | Total Biaya perUsahatani (Rp) | Total Biaya perHektar (Rp) |
|-----------------|-------------------------------|----------------------------|
| Biaya Pemanenan | 8.160.000                     | 5.440.000                  |

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pada Tabel 4, ditunjukkan bahwa biaya panen yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 8.160.000 perusahatani dan Rp 5.440.000 perhektar pada usahatani kelapa sawit rakyat.

### Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi usaha tani kelapa sawit rakyat selama periode 1 tahun dalam satuan kg dengan harga kelapa sawit rakyat dalam satuan Rp/kg, terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata penerimaan petani tahun 2018 umur tanaman 12 tahun pada usaha tani kelapa sawit rakyat.

| Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit |               | Total Penerimaan perUsahatani (Rp) | Total Penerimaan perHektar (Rp) |
|--------------------------------------|---------------|------------------------------------|---------------------------------|
| Produksi (kg)                        | Harga (Rp/kg) |                                    |                                 |
| 42.000                               | 1.400         | 58.800.000                         | 39.200.000                      |

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa selama periode 1 tahun jumlah produksi TBS kelapa sawit yang besar sebesar 42.000 kg dengan harga Rp 1.400 per kg sehingga total penerimaan berjumlah Rp 58.800.000 perusahatani dan 39.200.000 perhektar pada usaha tani kelapa sawit rakyat.

### Pendapatan

Pendapatan usaha tani dapat diartikan pula dengan istilah pendapatan kotor (*gross farm income*). Yang mana penghasilan kotor pada usahatani ini merupakan nilai dari produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik itu yang mau dijual maupun yang tidak dijual. Oleh sebab itu, pendapatan usahatani mencakup semua hasil produksi. Pengertian pendapatan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan kotor merupakan nilai dari perolehan yang telah diterima pekerja secara langsung sebagai suatu imbalan atas jasa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut, terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata pendapatan petani tahun 2018 umur tanaman 12 tahun pada usaha tani kelapa sawit rakyat.

| Komponen Biaya                           | Biaya Total perUsahatani (Rp) | Biaya Total perHektar (Rp) |
|--|-------------------------------|----------------------------|
| Penerimaan                               | 58.800.000                    | 39.200.000                 |
| Biaya Penyusutan Eksplisit Nilai Tanaman | 9.289.874                     | 6.193.249                  |
| Biaya Pemanenan                          | 3.240.000                     | 2.160.000                  |
| <b>Total Pendapatan</b>                  | <b>46.270.126</b>             | <b>30.846.751</b>          |

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa selama periode 1 tahun pendapatan kotor usahatani kelapa sawit rakyat sebesar Rp 46.270.126 perusahatani dan Rp 30.846.751 perhektar.

### Keuntungan

Keuntungan yang didapat dari suatu kegiatan produksi ialah merupakan selisih antara seluruh penerimaan (atau bisa disebut juga penerimaan total) yang telah didapat dengan semua biaya (atau bisa disebut pola biaya total) yang telah dikeluarkan dan juga dikorbankan dalam suatu penyelenggaraan kegiatan produksi tadi, terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata keuntungan petani tahun 2018 umur tanaman 12 tahun pada usahatani kelapa sawit rakyat.

| Komponen Biaya  | Biaya Total perUsahatani (Rp) | Biaya Total perHektare (Rp) |
|---|-------------------------------|-----------------------------|
| Penerimaan  | 58.800.000                    | 39.200.000                  |
| Biaya Penyusutan Eksplisit dan Implisit Nilai Tanaman | 13.394.336                    | 8.929.557                   |
| Biaya Pemanenan                                       | 11.400.000                    | 7.600.000                   |
| <b>Total Keuntungan</b>                               | <b>34.005.664</b>             | <b>22.670.443</b>           |

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa selama periode 1 tahun usahatani kelapa sawit rakyat memperoleh keuntungan sebesar Rp 34.005.664 perusahatani dan Rp 22.670.443 perhektar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kampung Baru, Kecamatan Pelaihari,

Kabupaten Tanah Laut didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Kampung Baru, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut memiliki rata-rata luas lahan sebesar 1,5 Ha. Tanaman kelapa sawit mulai dipanen petani dari umur tanaman 4 tahun sampai periode ekonomis tanaman selama 25 tahun.
2. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit rakyat adalah sebagai berikut: penyusutan eksplisit nilai tanaman sebesar Rp 9.289.874, biaya panen sebesar Rp 3.240.000, penyusutan implisit nilai tanaman sebesar Rp 4.104.462, biaya panen sebesar Rp 8.160.000, penerimaan sebesar Rp 58.800.000, pendapatan sebesar Rp 46.270.126 dan keuntungan sebesar Rp 34.005.664 perusahatannya. Jika dihitung dalam satuan perhektar, maka rata-rata penyusutan eksplisit nilai tanaman sebesar Rp 6.193.249, biaya panen sebesar Rp 2.160.000, penyusutan implisit nilai tanaman sebesar Rp 2.736.308, biaya panen sebesar Rp 5.440.000, penerimaan sebesar Rp 39.200.000, pendapatan sebesar Rp 30.846.751 dan keuntungan sebesar Rp 22.670.443.
3. Permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan usahatani kelapa sawit rakyat yaitu dari masalah teknis seperti serangan hama dan penyakit akibat musim hujan yang sering datang tidak menentu.

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini adapun saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan potensi yang ada dan hasil analisis dari usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Kampung Baru, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut keberadaan usahatani kelapa sawit rakyat harus dipertahankan dan diupayakan pengembangannya.
2. Pengusahatani perlu diberikan penyuluhan dan pembinaan yang berkesinambungan agar petani sendiri diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan produktifitas hasil kelapa sawit berupa TBSnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Selatan. 2010. *Statistik Perkebunan Kalimantan Selatan*. Dinas Perkebunan Kal-Sel, Banjarbaru
- Fauzi, Y., Y.E. Widiyastuti, I. Satyawibawa & R.H., Paeru. 2003. *Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Mubyarto. 1989. *Masalah dan Prospek Agribisnis Komoditi Perkebunan*. UGM-Press, Yogyakarta